



Peran Fintech Dalam Meningkatkan Akses Keuangan di Era Digital

O. Feriyanto¹, Zulfa Qur'anisa², Mira Herawati³, Lisvi⁴, Melinda Helmalia Putri⁵
Universitas Teknologi Digital

Email Korespondensi : zulfa10222009@digitechuniversity.ac.id, mira10222015@digitechuniversity.ac.id,
lisvi10222019@digitechuniversity.ac.id, melinda10222027@digitechuniversity.ac.id

Abstract *Financial Technology (FinTech) is an innovation in financial services that uses digital technology to provide easier, more efficient, and affordable access. This article discusses the development of FinTech in Indonesia, including its role in increasing financial inclusion, providing digital banking services, electronic payments, and peer-to-peer lending business models. Through literature analysis, this article shows that FinTech has driven significant changes in financial access and interaction, especially for those in remote areas or do not have access to traditional financial services. Although FinTech offers many advantages, such as efficiency and ease of transactions, challenges such as limited access to technology and security risks still need to be addressed. Adaptive regulation and collaboration with traditional financial institutions are needed to maximize FinTech's potential in supporting financial inclusion and sustainable economic development in Indonesia.*

Keyword : *FinTech, Financial Inclusion, Digital Banking, Electronic Payments, Peer-to-Peer Lending, Financial Technology, Financial Regulation, Financial Service Innovation, Transaction Efficiency, Cybersecurity.*

Abstrak *Finansial Technology (FinTech) adalah inovasi dalam layanan keuangan yang menggunakan teknologi digital untuk memberikan akses yang lebih mudah, efisien, dan terjangkau. Artikel ini membahas perkembangan FinTech di Indonesia, termasuk peranannya dalam meningkatkan inklusi keuangan, menyediakan layanan perbankan digital, pembayaran elektronik, dan model bisnis peer-to-peer lending. Melalui analisis literatur, artikel ini menunjukkan bahwa FinTech telah mendorong perubahan signifikan dalam akses dan interaksi keuangan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke layanan keuangan tradisional. Meskipun FinTech menawarkan banyak keuntungan, seperti efisiensi dan kemudahan transaksi, tantangan seperti keterbatasan akses teknologi dan risiko keamanan masih perlu diatasi. Regulasi yang adaptif dan kolaborasi dengan lembaga keuangan tradisional diperlukan untuk memaksimalkan potensi FinTech dalam mendukung inklusi keuangan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.*

Kata Kunci : *FinTech, Inklusi Keuangan, Perbankan Digital, Pembayaran Elektronik, Peer-to-Peer Lending, Teknologi Keuangan, Regulasi Keuangan, Inovasi Layanan Keuangan, Efisiensi Transaksi, Keamanan Cyber.*

PENDAHULUAN

FinTech singkatan dari *Financial Technology*, Financial Teknologi merupakan salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang mulai populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri Fintech yang paling berkembang di Indonesia. Dalam hal ini sektor Fintech paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan (Muzdalifa, Rahma, & Novalia, 2018)

Ruang lingkup FinTech sangat luas dan mencakup berbagai aspek keuangan. Salah satu bidang utamanya adalah perbankan digital, dimana lembaga keuangan menggunakan teknologi untuk memberikan layanan perbankan tanpa kehadiran fisik cabang. Ini mencakup pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan manajemen keuangan melalui platform digital.

Selain itu, pembayaran elektronik menjadi bagian integral dari FinTech, memfasilitasi transaksi tanpa uang tunai melalui metode seperti dompet digital, kartu pembayaran digital, dan teknologi pembayaran seluler. Penerapan teknologi blockchain juga memainkan peran penting dalam aspek keamanan dan transparansi dalam transaksi keuangan.

FinTech juga melibatkan model bisnis *peer-to-peer lending*, di mana individu atau bisnis kecil dapat meminjam dan memberikan pinjaman tanpa perantara tradisional seperti bank. Ini membuka akses ke pembiayaan bagi mereka yang mungkin sulit mendapatkan dukungan dari lembaga keuangan konvensional.

Meluasnya fintech menciptakan berbagai perubahan yang sangat signifikan, salah satunya terkait dengan gaya hidup. Salah satu contohnya yakni pinjaman atau kredit. Sebelum berkembang fintech, orang akan cenderung meminjam ke bank secara langsung. Kini dengan adanya fintech, orang bisa mengandalkan pinjaman modal dari platform online seperti peer-to-peer (P2P).

Pada tahun 2020, muncul banyak permasalahan terkait fintech yang berperilaku melanggar hukum dan tidak etis dalam berhubungan dengan konsumen. Banyak fintech yang memberikan pinjaman dengan bunga yang sangat tinggi dan tidak transparan. Isu regulasi di sektor fintech muncul sebagai perdebatan penting pada tahun 2020. Diperlukan kerangka hukum dan pengaturan yang ketat bagi fintech dan bank digital, sama seperti industri perbankan konvensional. Pada tahun 2021, penelitian disorotkan pada pentingnya peraturan perundang-undangan di bidang fintech di Indonesia. Regulasi diperlukan untuk memberikan perlindungan bagi konsumen dan meningkatkan kepercayaan masyarakat pada industri ini. Fintech berpotensi menjadi salah satu sektor investasi asing besar di Indonesia berdasarkan dorongan pemerintah. Namun perlu adanya kerangka regulasi yang jelas terlebih dahulu. Literasi keuangan digital menjadi isu penting yang perlu ditangani bersama oleh pemerintah dan akademisi untuk mendukung pertumbuhan fintech di Indonesia.

Namun ada juga pembayaran, peminjaman, investasi secara konvensional (Joshua Renaldo, 2023): 1) Risiko kriminalitas, uang tunai yang kita bawa biasanya sangat mencolok karena membuat dompet kita terlihat tebal atau terlihat setelah kita mengambil uang tunai di ATM. Kejahatan seperti copet atau jambret sangat mengincar seseorang yang terlihat memiliki uang cash yang cukup banyak, 2) Muda hilang atau terselip, tanpa kita sadari kita sering sekali meletakkan uang secara sembarangan mungkin di tas, kantong celana dan juga bisa saja jatuh di jalan. Tidak ada catatan yang dapat mengingatkan sehingga pasrah bawa uang hilang, 3) Sulit untuk mencatat, jika dibandingkan dengan uang elektronik yang memiliki jejak rekam komplit dari bank, penggunaan uang tunai lebih sulit untuk dicatat dan harus dilakukan secara manual.

Fintech merupakan fenomena yang signifikan dalam dunia keuangan. Berikut adalah beberapa aspek dan fenomena terkait fintech: 1) Inovasi Teknologi: Fintech menggabungkan teknologi dengan layanan keuangan untuk menciptakan solusi baru yang lebih efisien dan praktis. Contohnya, penggunaan aplikasi mobile banking, dompet digital, dan teknologi blockchain dalam transaksi keuangan, 2) Peningkatan Aksesibilitas: Fintech memungkinkan akses ke layanan keuangan bagi individu dan usaha kecil yang sebelumnya sulit dijangkau oleh lembaga keuangan tradisional. Melalui platform fintech, masyarakat dapat dengan mudah membuka rekening, melakukan pembayaran, dan mengakses produk keuangan lainnya, 3) Pembiayaan Alternatif: Fintech menyediakan solusi pembiayaan alternatif bagi individu dan usaha kecil menengah (UKM) yang sulit mendapatkan akses keuangan dari lembaga keuangan tradisional. Melalui platform fintech, individu dan UKM dapat mengajukan pinjaman secara online dengan proses yang lebih cepat dan mudah, 3) Perkembangan Industri: Industri fintech terus berkembang pesat. Di Indonesia, jumlah perusahaan fintech terus bertambah dan investasi di sektor fintech meningkat. Fintech lending, misalnya, telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam penyaluran pinjaman, 4) Inklusi Keuangan: Fintech berperan dalam meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan keuangan kepada masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau. Fintech juga membantu mengatasi rendahnya inklusi keuangan di beberapa wilayah, 5) Tantangan dan Risiko: Meskipun fintech memberikan banyak manfaat, ada juga tantangan dan risiko yang perlu diperhatikan. Misalnya, keamanan data dan privasi, perlindungan konsumen, dan risiko keuangan yang terkait dengan penggunaan teknologi keuangan. Fintech terus mengubah lanskap industri keuangan dengan inovasi dan solusi baru. Perkembangan fintech memberikan peluang dan tantangan yang perlu dipahami oleh masyarakat, regulator, dan pelaku industri keuangan.

KAJIAN TEORI

Fintech atau singkatan dari *financial technology* dalam Bahasa Indonesia yakni teknologi finansial. Dalam beberapa tahun terakhir, istilah fintech merupakan istilah yang kini populer di masyarakat. Saat kita mendengar istilah fintech pasti yang telintas dalam pikiran seseorang ialah segala sesuatu yang identic dengan efisien dalam setiap transaksi, meliputi pembayaran, peminjaman, pengiriman, investasi, dan lain sebagainya dengan mudah dan cepat. Dengan adanya fintech atau *financial technology* yang memberikan berbagai keunggulan diantaranya menghemat waktu, pikiran, tenaga dan biaya (Fahlefi, 2018).

Financial technology atau disingkat fintech adalah sebuah istilah yang sudah sering kita dengar selama ini. *Financial technology* dapat diartikan sebagai layanan keuangan yang menggunakan teknologi informasi secara inovatif, efektif dan efisien dimana keberadaannya

mendisrupsi Lembaga keuangan (Ryu, 2018). Ruang lingkup Fintech memungkinkan institusi keuangan menambah layanan keuangan kepada pelanggan atau nasabah, merampingkan operasi, atau memungkinkan konsumen untuk memenuhi kebutuhan finansial seperti simpanan, pinjaman, dan pembayaran. Karenanya Fintech adalah tentang akses keuangan dan kenyamanan bertransaksi, serta mampu menggabungkan antara kecepatan dan fleksibilitas yang menyebar keseluruh dunia (Nicoletti, 2018). Indonesia sebagai Negara yang sedang berkembang juga merespon kemunculan Fintech melalui para inovator muda dengan membuat perusahaan pemula (start-up company) yang mengembangkan situs-situs perbandingan keuangan.

Karakteristik Fintech: 1) *Crowdfunding* atau penggalangan dana merupakan salah satu model pengertian fintech yang sedang populer di berbagai negara, termasuk Indonesia. 2) *Microfinancing* adalah salah satu layanan perusahaan fintech yang menyediakan layanan keuangan bagi masyarakat kelas menengah ke bawah untuk membantu kehidupan dan keuangan mereka sehari-hari. Karena masyarakat dari golongan ekonomi ini kebanyakan tidak memiliki akses ke institusi perbankan, maka mereka pun mengalami kesulitan untuk memperoleh modal usaha guna mengembangkan usaha atau mata pencaharian mereka. Salah satu startup perusahaan fintech yang bergerak dalam bidang microfinancing ini adalah Amartha yang menghubungkan pengusaha mikro di pedesaan dengan pemodal secara online. 3) *P2P lending service* Jenis ini lebih dikenal sebagai fintech untuk peminjaman uang. Perusahaan fintech ini membantu masyarakat yang membutuhkan akses keuangan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan pengertian fintech ini, konsumen dapat meminjam uang dengan lebih mudah untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup tanpa harus melalui proses berbelit-belit yang sering ditemui di bank konvensional. Salah satu contoh dari perusahaan fintech yang bergerak dalam bidang peminjaman uang ini adalah AwanTunai, sebuah startup yang memberikan fasilitas cicilan digital dengan aman dan mudah. 4) *Market comparison* dengan fintech ini, pengguna dapat membandingkan macam-macam produk keuangan dari berbagai penyedia jasa keuangan. Juga dapat berfungsi sebagai perencana finansial. Dengan bantuan fintech, penggunanya dapat mendapatkan beberapa pilihan investasi untuk kebutuhan di masa depan. 5) *Digital payment system* adalah startup yang bergerak di bidang penyediaan layanan berupa pembayaran semua tagihan seperti pulsa dan pascabayar, kartu kredit, atau token listrik PLN. Salah satu contoh perusahaan fintech yang bergerak dalam digital payment system ini adalah Payfazz yang berbasis keagenan untuk membantu masyarakat Indonesia. Terutama mereka yang tidak memiliki akses ke bank, untuk melakukan pembayaran berbagai macam tagihan setiap bulannya.

Berikut jenis-jenis, manfaat, keunggulan, kelemahan, dan cara kerja (Dr. Lukmanul Hakim & Recca Ayu Hapsari, 2022):

Jenis-jenis financial technology di Indonesia adalah sebagai berikut: 1) Payment, Clearing Dan Settlement. Fintech ini memberikan layanan sistem pembayaran yang diselenggarakan oleh industri perbankan maupun yang dilakukan Bank Indonesia seperti Bank Indonesia Real Time Gross Settlement (BI-RIGS). Jenis ini memberikan layanan sistem pembayaran secara online melalui dompet elektronik atau uang digital. Sistem ini diselenggarakan baik oleh bank maupun lembaga keuangan non-bank. Doku, Sakuku BCA, T-cash, Go-pay dan Ovo adalah beberapa contoh fintech jenis ini yang pastinya sudah tidak asing, 2) Market Provisioning/Aggregator. Fintech ini melakukan pengumpulan dan pengolahan data yang bisa dimanfaatkan konsumen untuk pengambilan keputusan (memberikan perbandingan produk mulai dari harga, fitur dan manfaat). Aggregator memiliki fungsi mengumpulkan berbagai informasi pasar yang bisa dimanfaatkan konsumen sesuai kebutuhan. Contohnya Cekaja, Cermati, KreditGogo, dan lainnya, 3) Manajemen Risiko dan Investasi ini memberikan pelayanan seperti robo advisor (perangkat lunak) yang memberikan layanan perencanaan keuangan dan platform etrading. Layanan yang diberikan fintech jenis ini dapat berupa perencanaan atau penasihat keuangan, platform perdagangan online serta asuransi, 4) Peer to peer (P2P), Deposits, Lending and Capital Raising. Fintech ini mempertemukan antara pemberi pinjaman (investor) dengan para pencari pinjaman dalam suatu platform yang nantinya para investor akan menerima bunga dari dana yang dipinjamkannya. Beberapa contoh fintech jenis ini adalah Modalku, Investree, Akseleran, dan UangTeman, 5) Suatu aktivitas keuangan yang diwadahi oleh Lembaga Jasa Keuangan yang tentunya berada dibawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan.

Manfaat Fintech dapat mempermudah akses ke layanan keuangan bagi masyarakat, terutama segmen pengguna yang belum terlayani, meningkatkan inklusi keuangan secara signifikan melalui akses digital dan mobile, mengurangi biaya bagi penyedia layanan keuangan dengan proses digital yang lebih efisien, menciptakan produk-produk baru seperti crowdfunding, robo advisor, dan super apps, meningkatkan inovasi di sektor jasa keuangan melalui kolaborasi antara bank dan fintech startup membangun literasi dan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan digital, mendukung tercapainya tujuan keuangan inklusif nasional sesuai dengan Masterplan Ekonomi Syariah.

Terdapat beberapa keunggulan fintech yang dijelaskan, antara lain: 1) Mempermudah akses ke layanan keuangan bagi masyarakat, terutama segmen pengguna yang belum terlayani, 2) Biaya transaksi yang lebih rendah dibandingkan layanan konvensional, 3) Mobilitas dan ketersediaan layanan secara online membuat lebih fleksibel dan nyaman, 4) Proses transaksi

yang lebih cepat dan efisien, 5) Inovasi produk dan layanan serta kompetisi yang mendorong perbaikan berkelanjutan, 6) Potensi besar untuk mendukung keuangan inklusif di Indonesia, 7) Meningkatkan literasi dan kesadaran masyarakat terhadap layanan keuangan digital, 8) Membangun ekosistem keuangan digital yang proporsional dan berkelanjutan.

Terdapat beberapa kelemahan fintech yang diuraikan antara lain: 1) Risiko keamanan data dan transaksi yang lebih besar karena penggunaan teknologi, 2) Belum terdapat regulasi khusus yang mengatur secara rinci fintech di Indonesia, 3) Literasi masyarakat terhadap produk dan layanan fintech yang masih rendah, 4) Ketergantungan terhadap infrastruktur teknologi yang belum merata di seluruh wilayah, 5) Potensi tindakan penipuan dan pencurian data nasabah yang lebih besar, 6) Kapabilitas SDM fintech yang belum memadai untuk mengimbangi perkembangan teknologi, 7) Belum terintegrasinya layanan fintech dengan sistem konvensional.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini dengan pencarian pustaka (review literatur), yaitu dilakukan mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan (Creswell J.W & Creswell J.D, 2020). Studi literatur merupakan salah satu upaya pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data yang telah ada untuk menarik sebuah kesimpulan dengan sumber acuan pada berbagai jurnal ilmiah yang telah dikaji.

PEMBAHASAN

Peran Fintech

Fintech mendefinisikan sebagai salah satu bagian dari lini bisnis yang berdasarkan pada software untuk mendukung layanan keuangan. Perusahaan fintech pada umumnya adalah perusahaan rintisan yang didirikan bertujuan untuk mengganggu sistem keuangan perusahaan dan perusahaan yang kurang mengandalkan perangkat lunak (Weekly, 2020).

Fintech adalah teknologi yang melayani nasabah pada Lembaga keuangan yang mencakup tidak hanya kantor belakang dan menengah tetapi juga kantor depan tertutup yang telah lama dikendalikan oleh manusia (Value-Stream, 2020).

Financial technology adalah gabungan antara teknologi dengan keuangan dengan tujuan memberikan pelayanan keuangan yang lebih mudah, efektif dan terjangkau. Financial technology adalah industri yang dibangun oleh perusahaan-perusahaan dengan memanfaatkan teknologi yang ada supaya mempermudah jalannya sistem keuangan dan penyajian pelayanan keuangan yang efektif (Nizar, 2018). Dalam sejumlah literatur ditemukan beragam definisi

tentang FinTech. Secara umum dan dalam arti luas, FinTech menunjuk pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi-solusi keuangan. Secara spesifik, FinTech didefinisikan sebagai aplikasi teknologi digital untuk masalah-masalah intermediasi keuangan (Aaron, et al, 2018). Dalam pengertian yang lebih luas, FinTech didefinisikan sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. FinTech juga didefinisikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model-model bisnis, aplikasi, proses atau produk-produk dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan keuangan (FSB, 2018).

Seiring kemajuan zaman modern, uang fisik menjadi kurang aman ketika melakukan transaksi. Pencurian, perampokan dan pemalsuan uang adalah penyebab utama evolusi ini. Pertukaran uang fisik terbukti tidak efisien karena volume dan massanya yang besar, menciptakan masalah yang perlu dipecahkan. E-money merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan keamanan penggunaan uang sebagai alat tukar (Palinggi dan Allolinggi, 2020).

Perkembangan teknologi digital dan robotika menyebabkan pergeseran mendasar dalam cara masyarakat dalam melakukan kegiatannya, yang disebut sebagai disrupsi teknologi (Shashikala, 2019; Glosten dan Rauterberg, 2018). Saat ini teknologi bidang ekonomi dan pendanaan semakin meningkat. Zaman dulu, orang harus bertransaksi secara langsung yang tentunya akan memakan waktu dan tenaga. Semuanya hampir bisa dilakukan dengan tangan dan gadget seperti halnya mengecek bunga deposito, bertransaksi secara online, transfer dengan aplikasi mobile banking dan lain sebagainya. Tujuannya adalah membantu untuk memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mengubah, mempertajam atau mempercepat berbagai aspek pelayanan keuangan. Mulai dari metode pembayaran, transfer dana, pengumpulan dana, pinjaman hingga pengelolaan aset bisa kemudian dipercepat dan dipersingkat dengan menggunakan teknologi. (Noviyanto, 2021) Dalam kehidupan kita sehari-hari tidak bisa lepas penggunaan teknologi keuangan. Teknologi keuangan atau populer sering disebut financial technology atau disingkat fintech telah menjadi alat transaksi dalam keseharian. Teknologi ini menjadi populer karena telah menawarkan berbagai keuntungan baik itu berwujud kemudahan transaksi, banyaknya jumlah diskon, dan transaksi dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Fintech juga mengadopsi adanya banyak keuntungan lain yang diberikan oleh jasa keuangan. Terlebih lagi fintech sekarang telah mengadopsi teknologi mobile dan tidak memerlukan kartu khusus seperti teknologi dimasa lalu semacam kartu kredit atau kartu debit misalnya (Mohamed and Ali, 2018).

Salah satu dampak paling signifikan dari revolusi FinTech adalah kontribusinya dalam mendorong inklusi keuangan, sebuah aspek penting dalam memastikan akses yang merata

terhadap layanan keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Munculnya teknologi baru dan mutakhir memungkinkan perusahaan rintisan kecil (startup) untuk dapat menawarkan layanan keuangan di luar lembaga keuangan perbankan tradisional. Untuk pertama kalinya, konsumen dapat melewati atau mengabaikan fungsi bank, broker, dan tengkulak. Kini seluruh lapisan masyarakat bisa berhubungan langsung dengan pelaku bisnis atau konsumen lainnya dengan menggunakan teknologi keuangan yang modern yang menawarkan banyak keuntungan. Termasuk di Indonesia, layanan pembayaran dalam transaksi keseharian kita sangat familiar dengan Gopay, OVO, Dana, Link Aja, Shopee Pay dan masih banyak lagi contoh perusahaan penyedia dompet digital atau e-wallet paling populer dan paling banyak pengguna di Indonesia (Sulesh, K., Chandraditya G., 2021).

Peranan fintech yang tertuang adalah (Abdul Haeba Ramli dkk, 2023) Fintech berperan dalam mendukung pembayaran non-tunai secara elektronik melalui e-wallet. E-wallet memungkinkan konsumen melakukan transaksi belanja secara online tanpa harus membayar secara tunai. Platform e-commerce seperti Shopee memanfaatkan peluang bisnis fintech dengan mengembangkan fitur pembayaran non-tunai melalui e-wallet yang dapat diakses melalui aplikasi mobile. Ini memudahkan transaksi belanja secara online. Penggunaan e-wallet oleh konsumen berperan dalam mempengaruhi minat beli mereka melalui kemudahan bertransaksi secara digital tanpa tunai. Faktor ini diteliti dalam hipotesis penelitian. Fintech berperan dalam meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap transaksi secara digital karena menawarkan layanan keuangan yang handal, aman dan mudah diakses melalui perangkat mobile. Hal ini berdampak pada minat beli konsumen. Jadi secara keseluruhan, fintech berperan penting dalam mendukung pertumbuhan e-commerce melalui penawaran solusi pembayaran digital yang memudahkan transaksi belanja secara online bagi konsumen.

Berikut peran fintech dalam beberapa aspek (dikutip dari laman resmi ETHIS Artikel, 2022): 1) Dalam hal penyediaan pasar bagi pelaku usaha, Bank Indonesia memastikan perlindungan terhadap konsumen, khususnya mengenai jaminan kerahasiaan data dan informasi konsumen, 2) Dalam hal tabungan, pinjaman dan penyertaan modal, Bank Indonesia mewajibkan setiap pelaku usaha untuk patuh kepada peraturan makroprudensial, pendalaman mengenai pasar keuangan, system pembayaran sebagai pendukung operasi dan keamanan siber untuk menjaga data dan informasi konsumen, 3) Dalam hal investasi dan manajemen risiko, Bank Indonesia juga mewajibkan setiap pelaku usaha untuk patuh kepada peraturan makroprudensial, pendalaman mengenai pasar keuangan, sistem pembayaran sebagai pendukung operasi dan keamanan siber untuk menjaga data dan informasi konsumen, 4) Dalam hal pembayaran, penyelesaian/settlement dan kliring, Bank Indonesia memastikan perlindungan terhadap konsumen, khususnya mengenai jaminan kerahasiaan data dan informasi

konsumen lewat jaringan keamanan siber, 5) Dalam rangka menjamin keamanan dan ketertiban lalu lintas pembayaran adalah sebagai fasilitator dalam hal penyediaan lahan untuk lalu lintas pembayaran dan melakukan analisis bisnis yang intelligent bagi para pelaku usaha terkait fintech untuk memberikan pandangan dan arahan tentang bagaimana menciptakan sistem pembayaran yang aman dan tertib.

Fintech untuk Meningkatkan Akses Keuangan

Peranan fintech dalam meningkatkan akses keuangan tidak secara eksplisit ditulis. Namun, beberapa poin yang dapat diimplikasikan adalah (Abdul Haeba Ramli dkk, 2023): Penggunaan e-wallet memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara digital tanpa harus berujung ke kantor atau melakukan pembayaran secara tunai. Ini memperluas akses transaksi keuangan. E-wallet dapat diakses melalui smartphone, sehingga masyarakat yang memiliki akses internet dan perangkat mobile dapat melakukan transaksi keuangan secara mudah. Ini memperluas jangkauan akses keuangan. Penggunaan e-wallet oleh platform e-commerce seperti Shopee memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk belanja online serta melakukan pembayaran secara digital. Ini memperluas akses keuangan masyarakat untuk berbelanja. Dengan makin mudahnya transaksi menggunakan fintech, diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh layanan keuangan konvensional. Tantangan selanjutnya bagi fintech adalah terus meningkatkan literasi dan edukasi keuangan digital agar dapat digunakan oleh semakin banyak kalangan masyarakat. Jadi secara tidak langsung, perkembangan fintech berperan dalam memperluas dan meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital.

Peran fintech dalam meningkatkan akses keuangan adalah sebagai berikut: 1) Fintech memberikan akses keuangan yang lebih mudah: Fintech telah mengubah cara orang mengakses layanan keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Melalui aplikasi mobile dan platform online, fintech memungkinkan individu dan bisnis untuk melakukan transaksi keuangan, seperti pembayaran, transfer uang, dan pinjaman, dengan cepat dan mudah. Hal ini membantu meningkatkan akses keuangan bagi mereka yang sebelumnya sulit mengakses layanan perbankan tradisional, 2) Fintech mendukung inklusi keuangan: Fintech berperan penting dalam meningkatkan inklusi keuangan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau masyarakat dengan akses terbatas ke lembaga keuangan, 3) Fintech memperluas akses pembiayaan: Salah satu peran penting fintech adalah memberikan akses pembiayaan kepada individu dan bisnis yang sulit mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan tradisional. Hal ini membantu mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) serta memberikan kesempatan bagi individu untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, 4)

Fintech juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Melalui Splatform fintech, pengguna dapat mengakses informasi dan edukasi keuangan yang membantu mereka memahami konsep keuangan, mengelola anggaran, dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat dapat lebih memanfaatkan layanan fintech dengan baik dan mengoptimalkan manfaatnya.

Peran Fintech dalam Percepatan Digitalisasi di Sektor Keuangan (Maisha D. Ardani, 2021) Menindaklanjuti peluncuran Kode Etik Penyelenggara Fintech Innovative Credit Scoring pada Pekan Fintech Nasional tahun lalu, Kelompok Kerja AFTECH mengadakan sosialisasi standarisasi dan tata kelola yang telah disepakati oleh seluruh pemain fintech klaster Innovative Credit Scoring. Pedoman perilaku dalam industri fintech ini berfungsi sebagai acuan bagi penyelenggara fintech dalam memberikan layanan yang bertanggung jawab kepada masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan konsumen. Pedoman ini diatur berdasarkan Peraturan OJK No.13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital yang mengharuskan perusahaan fintech menjalani proses Regulatory Sandbox di OJK. Peraturan ini menekankan inovasi keuangan yang bertanggung jawab, keamanan sistem, tata kelola yang baik, perlindungan pelanggan, dan pencegahan pencucian uang. Model fintech Innovative Credit Scoring berperan penting dalam ekosistem fintech dengan meningkatkan akses pendanaan, terutama bagi konsumen yang belum memiliki rekening bank.

Inovasi ini memanfaatkan data alternatif untuk layanan credit scoring yang akurat dan inklusif. Kode Etik Penyelenggara (Code of Conduct) untuk Innovative Credit Scoring diatur dengan prinsip 4C (Compliance, Consent, Control, & Competence) untuk memastikan kepatuhan, persetujuan nasabah, pengawasan, dan kompetensi algoritma serta SDM. Sosialisasi Kode Etik ini diadakan oleh AFTECH dalam acara Fintech Talk yang menjadi platform untuk mensosialisasikan pentingnya prinsip-prinsip pedoman perilaku dalam layanan Innovative Credit Scoring. J.P. Ellis dari AFTECH menegaskan bahwa kode etik ini merupakan inisiatif dan komitmen industri untuk menerapkan standar praktik bisnis yang bertanggung jawab demi pembangunan ekonomi Indonesia yang berkelanjutan dan inklusif. Fintech Talk ini dihadiri oleh berbagai tokoh industri fintech seperti Kaspar Situmorang dari Bank BRI, Dino Setiawan dari AFPI, dan Elsie Hakim dari ABNR Law. Acara dimoderatori oleh Saat Prihartono dari AFTECH. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan informasi mengenai upaya aktif industri fintech dalam menciptakan tata kelola dan budaya inovasi keuangan digital yang bertanggung jawab dapat diketahui oleh seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

Fintech terus mengalami evolusi yang signifikan, didorong oleh beberapa tren utama sejak tahun 2018. Salah satu tren paling mencolok adalah adopsi teknologi blockchain untuk meningkatkan keamanan dan efisiensi transaksi. Menurut penelitian oleh Nakamoto (2020),

blockchain tidak hanya digunakan dalam cryptocurrency, tetapi juga dalam kontrak pintar (smart contracts) dan pembayaran lintas batas tanpa perantara, mengurangi biaya dan waktu transaksi secara signifikan. Selain itu, penggunaan big data dan kecerdasan buatan (AI) semakin diterapkan dalam analisis risiko kredit dan personalisasi layanan keuangan. Menurut penelitian oleh Choudhary et al. (2019), big data membantu perusahaan fintech untuk mengumpulkan dan menganalisis data konsumen secara mendalam, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan tepat waktu. Hal ini mengilustrasikan bagaimana integrasi teknologi canggih terus mengubah lanskap fintech dengan cara yang signifikan.

Sementara fintech menawarkan kemudahan akses dan inovasi dalam layanan keuangan, keamanan data dan privasi konsumen menjadi tantangan utama. Implikasi dari penetrasi teknologi fintech yang lebih dalam adalah perlunya regulasi yang ketat untuk melindungi data konsumen dan mencegah penyalahgunaan. Menurut penelitian oleh Raskin et al. (2021), perlindungan data menjadi kunci dalam membangun kepercayaan pengguna terhadap platform fintech. Selain itu, ancaman keamanan cyber semakin kompleks dengan meningkatnya serangan phishing dan malware yang ditargetkan terhadap perusahaan fintech. Upaya untuk meningkatkan keamanan perlu diintensifkan melalui investasi dalam teknologi keamanan yang canggih dan pendidikan konsumen tentang praktik keamanan digital. Dalam konteks ini, kolaborasi antar lembaga keuangan dan regulator menjadi semakin penting untuk mengatasi tantangan ini secara efektif.

Fintech telah berperan penting dalam memperluas akses ke layanan keuangan bagi populasi yang sebelumnya tidak terlayani secara tradisional. Dengan pertumbuhan penetrasi smartphone dan internet di wilayah-wilayah berkembang, platform fintech seperti e-wallets dan peer-to-peer lending telah memberikan akses ke layanan keuangan yang lebih murah dan mudah diakses. Menurut penelitian oleh Hughes et al. (2020), fintech telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan global, menghubungkan jutaan individu yang sebelumnya tidak memiliki rekening bank ke ekosistem keuangan global. Ini menunjukkan bahwa teknologi dapat menjadi alat yang kuat untuk mengatasi kesenjangan keuangan dan mempromosikan inklusi sosial ekonomi di seluruh dunia.

Meskipun potensi besar dari fintech, ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan. Salah satunya adalah kebutuhan akan regulasi yang seimbang, yang mendorong inovasi tanpa mengorbankan keamanan dan perlindungan konsumen. Menurut penelitian oleh Georgiev (2022), regulasi yang adaptif dan responsif sangat penting dalam mengatasi dinamika cepat dan kompleks dari industri fintech. Selain itu, integrasi teknologi baru seperti IoT dan biometrik akan membuka peluang baru dalam pengembangan produk fintech yang lebih canggih dan aman. Peluang lain termasuk penetrasi lebih dalam ke

pasar yang belum tersentuh dan kolaborasi antara fintech dan lembaga keuangan tradisional untuk menggabungkan kekuatan mereka dalam menyediakan layanan keuangan yang lebih baik dan lebih inklusif. Dengan mengidentifikasi tantangan ini secara proaktif, industri fintech dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk memanfaatkan peluang pertumbuhan di masa depan.

Fintech (Financial Technology) memiliki kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan akses keuangan di era digital. Berikut adalah beberapa kelebihan fintech: (Ike Nofalia, 2019 dikutip dari finansialku.com), 1) Memperluas Akses Keuangan: Fintech memungkinkan akses keuangan yang lebih luas, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak memiliki akses ke lembaga keuangan tradisional, 2) Meningkatkan Efisiensi: Fintech mempercepat proses pelayanan keuangan, seperti pengajuan pinjaman, transfer dana, dan validasi credit score, 3) Meningkatkan Literasi Keuangan: Fintech juga berperan dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Beberapa platform fintech menyediakan materi literasi keuangan dan sumber informasi yang dapat membantu pengguna dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, 4) Mendorong Inovasi: Fintech mendorong inovasi dalam produk dan layanan keuangan. Hal ini menciptakan peluang baru bagi pengguna untuk mengakses produk keuangan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan mereka, 5) Mudah dalam Melayani Konsumen: Perusahaan cukup memberikan konektivitas seluler untuk mengakses semua jenis layanan ke konsumen. Mereka dapat mengakses dan melakukan transaksi sendiri lewat smartphone atau tablet yang dimiliki, 6) Informasi Cepat dan Murah: Dengan adanya fintech sangat membantu mendapatkan informasi dengan cepat dan murah. Fintech menjamin keamanan uang karena membatasi paparan informasi untuk orang lain. Informasi ini berhubungan dengan investasi, 7) Keamanan Terjamin: Untuk keamanan yang digunakan fintech yaitu data biometrik, tokenization, enkripsi, 8) Proses Cepat: Fintech memberikan proses pelayanan keuangan yang sangat cepat. Seperti proses dokumentasi keuangan, proses pinjaman, atau validasi skor kredit.

Namun dibalik kelebihannya, juga ada kekurangan yang perlu diketahui. (Jaffry Prabu Prakoso, 2022) Berikut adalah beberapa kekurangan fintech dalam meningkatkan akses keuangan di era digital: 1) Keterbatasan Akses Internet: Layanan fintech masih belum dapat dinikmati oleh semua kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum memiliki akses internet, 2) Potensi Penipuan: Meskipun tingkat keamanan fintech tinggi, masih ada risiko penipuan yang harus diwaspadai. Pengguna harus berhati-hati agar tidak terjebak oleh iming-iming keuntungan yang tidak realistis, 3) Ketergantungan pada Teknologi: Fintech sangat bergantung pada teknologi, seperti smartphone dan internet, 4) Keterbatasan Regulasi: Perkembangan fintech yang pesat juga menimbulkan tantangan dalam hal regulasi. Diperlukan kerangka

regulasi yang jelas untuk melindungi pengguna dan menjaga stabilitas keuangan, 5) Pengusaha harus menyediakan fasilitas komputer, tablet, atau smartphone yang sudah terhubung dengan internet. Layanan teknologi keuangan ini hanya bisa diakses dengan jaringan internet. Jika berada di wilayah yang belum memiliki internet, Anda tidak akan bisa mengakses layanan keuangan ini, 6) Hanya Menjangkau Pebisnis yang Melek Internet: Layanan teknologi keuangan belum bisa dinikmati semua kalangan, terutama bagi masyarakat yang belum mendapatkan akses internet dan belum menerima informasi tentang teknologi keuangan, 7) Rawan Penipuan: Meskipun salah satu kelebihan layanan fintech ini memiliki tingkat keamanan yang tinggi, tetapi banyak penipuan yang mengiming-iming dan menawarkan kepada konsumen dengan keuntungan yang lebih besar, 8) Biaya Tinggi: iaya bunga pinjaman yang ditawarkan fintech lebih tinggi dibandingkan dengan biaya bunga keuangan tradisional.

Iya betul bahwa fintech sangat berperan penting dalam meningkatkan akses keuangan di era digital. Dengan inovasi teknologi yang ditawarkan, fintech mempermudah masyarakat dalam mengakses layanan keuangan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi, dan asuransi. Fintech juga membantu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan tradisional, terutama di daerah terpencil atau kurang terlayani. Selain itu, fintech berkontribusi pada peningkatan inklusi keuangan dengan memberikan solusi yang lebih cepat, mudah, dan efisien bagi pengguna.

PENUTUP

Kesimpulan

Fintech telah memainkan peran penting dalam meningkatkan akses keuangan di era digital. Beberapa poin penting mengenai peran fintech adalah:

1. **Inklusi Keuangan:** Fintech telah memungkinkan masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan perbankan untuk terlibat dalam sistem keuangan. Melalui aplikasi mobile dan internet, fintech menjangkau populasi di daerah terpencil dan underserved.
2. **Efisiensi dan Kemudahan:** Dengan teknologi yang dimiliki, fintech mampu menyediakan layanan keuangan dengan lebih cepat, efisien, dan dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan lembaga keuangan tradisional. Hal ini mencakup pembayaran, pinjaman, investasi, dan asuransi.
3. **Inovasi Produk:** Fintech terus menghadirkan produk-produk keuangan inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat modern. Contohnya adalah peer-to-peer lending, robo-advisors, dan dompet digital.

4. **Edukasi Keuangan:** Banyak perusahaan fintech yang juga fokus pada edukasi keuangan, membantu masyarakat memahami produk keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik.
5. **Keamanan dan Regulasi:** Meskipun ada risiko keamanan cyber, fintech terus berupaya meningkatkan keamanan melalui teknologi enkripsi dan autentikasi yang lebih canggih. Regulasi yang semakin ketat juga membantu melindungi konsumen dan meningkatkan kepercayaan terhadap layanan fintech.

Fintech memiliki peran penting dalam meningkatkan akses keuangan di era digital, Fintech memungkinkan akses ke layanan keuangan bagi masyarakat yang sebelumnya sulit dijangkau oleh institusi perbankan tradisional, Fintech membantu meningkatkan inklusi keuangan dengan memberikan akses ke layanan keuangan kepada individu dan UMKM yang sebelumnya sulit dijangkau, Fintech juga membantu meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam pengelolaan keuangan dengan layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, dan manajemen keuangan berbasis teknologi, Fintech berperan dalam transformasi digital di Indonesia dan mendukung upaya pemerintah dalam meningkatkan inklusi keuangan.

Saran

1. **Peningkatan Literasi Keuangan:** Diperlukan upaya lebih untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat agar mereka dapat memanfaatkan layanan fintech secara maksimal dan menghindari risiko yang mungkin timbul.
2. **Kolaborasi dengan Lembaga Tradisional:** Fintech sebaiknya terus menjalin kolaborasi dengan bank dan lembaga keuangan tradisional untuk memperluas jangkauan layanan dan membangun ekosistem keuangan yang lebih inklusif.
3. **Penguatan Regulasi dan Keamanan:** Pemerintah dan otoritas keuangan perlu terus memperbarui regulasi yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan memastikan bahwa standar keamanan terus ditingkatkan untuk melindungi konsumen dari ancaman cyber.
4. **Akses Teknologi:** Untuk memastikan inklusi keuangan yang lebih luas, perlu ditingkatkan akses terhadap teknologi seperti internet dan smartphone, terutama di daerah-daerah terpencil.
5. **Inovasi Berkelanjutan:** Fintech harus terus berinovasi untuk menjawab kebutuhan pasar yang dinamis dan menciptakan produk-produk yang dapat menjangkau berbagai segmen masyarakat, termasuk yang berpenghasilan rendah.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang muncul, fintech memiliki potensi besar untuk terus meningkatkan akses keuangan di era digital dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. F., & dkk. (2024). Bank dan lembaga keuangan. Sada Kurnia Pustaka.
- Idiana, & dkk. (2018). Ekonomi digital. UMSIDA Press.
- Salmaa. (2023). Studi literatur: Pengertian, ciri, teknik pengumpulan datanya. penerbitdeepublish.com.
- Marginingsih, R. (2021). Financial technology (Fintech) dalam inklusi keuangan nasional dimasa pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 57.
- Desy. (2023). Fintech: Evolusi sistem keuangan berbasis teknologi. *Mekari Jurnal*.
- Fajar, M., & Larasati, C. (2021). Peran financial technology (Fintech) dalam perkembangan UMKM di Indonesia: Peluang dan tantangan. *openjurnal.unpam.ac.id*.
- Ferdiani, K. R. (2021, Januari 28). Inilah kelebihan dan kekurangan Fintech. *Modal Rakyat*.
- Hanafi. (2021). Dasar-dasar Fintech: Financial technology. Sleman Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo.
- Idiana, & dkk. (2018). Ekonomi digital. UMSIDA Press.
- Nofalia, I. (2019, April 15). Kelebihan dan kekurangan Fintech yang harus kita mengerti. *Finansialku.com*.
- Pemerintah dorong Fintech untuk tingkatkan inklusi keuangan dan transformasi digital. (2020, November 11). *Ekon.go.id*.
- Prakoso, J. P. (2022, September 27). Kelebihan dan kekurangan Fintech yang perlu dipertimbangkan. *Bisnis Indonesia*.
- Quiserto, R. (2023, Mei 16). Kelebihan dan kekurangan Fintech. *Duwitmu*.
- Rexy. (2023). Peran teknologi finansial (Fintech) dalam mendorong inklusi keuangan. *FS-Institute*.
- Salmaa. (2023). Studi literatur: Pengertian, ciri, teknik pengumpulan datanya. penerbitdeepublish.com.
- Santihari, L. P. (2023). Peran Fintech dalam meningkatkan keuangan inklusif pada UMKM di Indonesia. *Jurnalpost*.
- Techfor Id. (2020). Fintech lebih digemari daripada perbankan? Simak keunggulannya di sini! *Techfor.id*.
- Wardhana, A., Pradana, M., Kartiwinata, B. R., & Akbar, A. (2023). Financial technology 4.0 Indonesia perspective 2023. Purbalingga: Eureka Media Askara, Maret 2023 Anggota IKAPI Jawa Tengah No. 225/JTE/2021.

- Yuk mengenal Fintech! Keuangan digital yang tengah naik daun. (n.d.). Sikapiuangmu.ojk.go.id.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Nakamoto, S. (2020). Bitcoin: A peer-to-peer electronic cash system. <https://bitcoin.org/bitcoin.pdf>
- Choudhary, P., Mishra, P., & Pani, S. K. (2019). Big data analytics in Fintech industry: A review. *International Journal of Computer Applications*, 182(49), 34-41.
- Raskin, M., Smith, A., & Giacomini, A. (2021). The future of Fintech and banking: Digitally disrupted or reimaged? International Monetary Fund, Working Paper No. 21/06.
- Hughes, N., Lonie, S., & Theisen, G. (2020). Mobile money and financial inclusion: Drivers of market penetration and impact on low-income communities. *Journal of Development Economics*, 142, 102438.
- Hakim, L., & Hapsari, R. (2022). *Financial technology law*. Indramayu, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Kaukab, M. (2021). Pre-pandemic and post-pandemic outlook of Indonesian digital economic future 2022. *Journal.stieputrabangsa.ac.id*.
- Steven, J., Ramly, A. H., & Mariam, S. (2023). E-service quality, e-wallet dan kepercayaan terhadap minat beli pada penggunaan pembayaran non tunai aplikasi Shopee. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*.